

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pada dasarnya diperlukan disetiap kegiatan untuk mengefektifkan segala hal yang bersifat umum dan khusus, seperti yang kita tahu bahwa setiap kegiatan hakikatnya memerlukan sebuah konseptual yang baik dan terukur sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, maka dari itu kita memerlukan apa itu Manajemen. Manajemen diserap dari bahasa barat sering disebut “*To Manage*” atau untuk mengelola. Segala hal yang kita lakukan sebaiknya dikelola dengan baik agar mendapatkan hasil yang memuaskan, manajemen berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, perlu kita ketahui bahwa semua hal yang sifatnya susah pada hakikatnya adalah mudah namun kita sendiri yang kurang dalam memahami tatakelola dengan baik maka disitulah unsur Manajemen diperlukan. Ada 4 unsur manajemen yang sering kita dengar dan tentunya kita semua mengetahui antara lain Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Menggerakkan (*Actuating*), dan yang terakhir Mengendalikan (*Controlling*).

Manajemen mempunyai cabang yang banyak dalam kegunaannya seperti manajemen sumber daya manusia (MSDM), manajemen pemasaran (*Marketing*), manajemen resiko, manajemen pembangunan dan manajemen keuangan (*Financial*). Beberapa dari manajemen mempunyai

perannya masing-masing guna mengarahkan pada masing-masing bidang juga. Seperti contohnya manajemen sumber daya manusia tentunya untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menjadi seorang yang mumpuni agar kelak dapat menjadi sosok yang unggul agar menjadi *leadership*, manajemen pemasaran yakni bertujuan mencapai sebuah target market untuk mendapatkan promosi dan hasil yang memuaskan bukan hanya itu pemasaran juga sangat dibutuhkan untuk sebuah perusahaan mendapatkan pamor dan mengenalkan produk pasarnya pada khalayak banyak, adapula manajemen resiko untuk meminimalisir kesalahan dan ketidak tepatannya sebuah pekerjaan atau kuantiti jika pada barang maka diminimalisir dengan manajemen resiko, manajemen pembangunan mempunyai skala yang cukup besar cangkupannya bisa jadi satu negara maka dari itu ekonomi pembangunan diperlukan sangat teliti dan terukur untuk mendongkrak pembangunan kemajuan suatu daerah atau negara, yang terakhir manajemen keuangan atau Financing manajemen yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Manajemen keuangan dibutuhkan untuk mengetahui pergerakan arus kas dan asset pada sebuah perusahaan atau lembaga, maka dari itu manajer keuangan memerlukan ketelitian saat membaca laporan keuangan maupun dalam penyusunan laporan keuangan bulanan, triwulanan dan laporan tahunan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Setelah dilakukan analisis laporan keuangan, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak mencapai target Kasmir (2012).

Membaca laporan keuangan memerlukan keahlian dan pengetahuan yang sedikit berbeda dengan cara manajemen lainnya sebab ketelitian menjadi faktor utama untuk seorang manajer keuangan dalam mengatur tata kelola kemana jalur keuangan yang benar karena pada suatu analisis laporan keuangan memiliki banyak rasio keuangan seperti rasio profiabilitas untuk mendapatkan profit, rasio solvabilitas untuk mengetahui seberapa mampu sebuah perusahaan untuk memberikan semua hak dan kewajiban pada para pegawai dengan jangka waktu panjang, rasio likuiditas seperti hutang janka pendek, rasio rentabilitas untuk mengetahui ukuran kemampuan yang disanggupi perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan, dan serta masih banyak lagi rasio-rasio pada manajemen keuangan.

Sektor perbankan merupakan bagian penting pada sebuah negara dimana sektor ini yang dapat mengeluarkan kebijakan didalam negara seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selain mengeluarkan kebijakan, pada sektor perbankan juga menompang stabilitas perekonomian masyarakat untuk mendongkrak taraf ekonomi pada negara tersebut seperti yang telah dituangkan pada Undang-undang Indonesia nomor 10 Pasal 1 (2) bertepatan pada 10 November 1998, menerangkan jika Bank menggambarkan suatu Lembaga yang mengurus keuangan suatu negeri

guna menunjang proses kestabilan ekonomi dengan metode menghimpun serta menyalurkan anggaran dana kepada warga maupun dari warga kepada Bank sebagai lembaga yang mengursi Mengenai keuangan serupa halnya.

Return On Asset atau ROA bagian dari manajemen keuangan dan salah satu dari bagian rasio pada manajemen keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2012)

Rasio profitabilitas merupakan sebuah pengukuran pada sebuah perusahaan guna mendapatkan laba keuntungan selama pada waktu dan periode yang telah ditargetkan, pada profitabilitas bisanya terdapat laba kotor dan laba bersih pada ROA namun biasanya hasil yang telah didapatkan merupakan laba bersih yang didapatkan perusahaan pada waktu yang ditargetkan. Return on Asset adalah rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan total asset, dan menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola asset (Kasmir, 2018)

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) bagian dari rasio rentabilitas dimana sebuah perusahaan harus dapat menghasilkan laba keuntungan dengan cara menggunakan kemampuan semua modal yang bergerak pada lingkup perusahaan. Bisa menggunakan sumber dana yang ada, kas, modal, jumlah kantor cabang, sumberdaya manusia dan lain-lain.

Net Interest Margin (NIM) juga bagian dari rasio rentabilitas atau profitabilitas pada sektor perbankan. Net interest margin salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengetahui atau menganalisis seberapa

berpengaruh pendapatan bunga bersih pada aset produktif disebuah perusahaan. Menghitung net interest margin dimaksudkan untuk mengetahui bunga bersih pada perusahaan dimana bunga bersih merupakan laba setel dikurangi dengan beban pokok yang dimaksud aset produktif disini adalah aset-aset yang dapat menghasilkan laba pendapatan bunga atau net bearing asset. Pada suatu perusahaan banyak asset yang mampu menghasilkan laba pendapatan, surat berharga, surat piutang (obligasi) dan yang lainnya.

Maksud penulis pada pengambilan topik penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui kinerja sektor perbankan yang dilihat dengan menggunakan rasio manajemen keuanagn yaitu rentabilitas dan profitabilitas. Pengangkatan topik ini berdasar pada nilai laba yang terbilang tinggi pada sektor perbankan di negara kita indonesia dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Semua itu karena terletak pada rasio margin bunga bersih yang tinggi atau dikenal dengan net interest margin (NIM) yang dihasilkan. Indikator lainnya yang jadi sorotan adalah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) juga tercatat cukup tinggi dinegara kita. Maka mayoritas bank memiliki kesehatan yang kurang, ukuran kesehatan bank dinilai melalui rentabilitas yang dimana salah satunya Return on Assets (ROA). ROA memusatkan kemampuan bank mendapatkan penghasilan pada tinjauan perusahaan. Banyak bank di Indonesia menargetkan pofitabilitasnya diukur melalui ROA karena mengutamakan nilai profit suatu bank.

Banyak faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya BOPO dan ROA diakibatkan oleh banyak faktor terdapat faktor internal dan eksternal pada tahun 2016-2019 yang dominan mempengaruhi adalah faktor terdahulunya namun pada tahun 2019-2020 faktor yang mengakibatkan keduanya turun yaitu pandemi Covid-19. Penulis pun ingin menganalisis 3 sampel pada sektor perbankan yakni bank Mandiri, bank BNI, dan bank BRI. Dari ketiga bank tersebut penulis diharapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini.

Melihat permasalahan diatas bahwa ada faktor yang mempengaruhi naik turunnya BOPO, NIM dan ROA pada ketiga sampel bank diatas dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil judul: **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP (ROA) RETURN ON ASSET (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)**

Tabel 1.1 Nilai BOPO Bank BNI Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	68.45	78.06	74.61	73.59
2017	70.49	71.02	70.30	70.99
2018	70.54	71.19	70.30	70.15

2019	70.54	72.60	71.76	73.16
2020	73.15	82.31	88.99	93.31

Berdasarkan tabel/grafik diatas nilai BOPO Q1 tahun 2016-2020 mengalami kenaikan terus menerus. Q2 tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun tahun 2018-2020 terus mengalami kenaikan. Q3 tahun 2016-2018 mengalami penurunan, namun tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Q4 tahun 2016-2018 mengalami penurunan, namun mengalami kenaikan yang pesat pada tahun 2019-2020 sebesar 20.21%.

Tabel 1.2 Nilai NIM bank BNI Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Net Interest Margin (NIM %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	6.12	6.06	6.22	6.17
2017	5.62	5.55	5.52	5.50
2018	5.41	5.45	5.31	5.29
2019	4.99	4.87	4.85	4.92
2020	4.88	4.47	4.32	4.50

Berdasarkan tabel diatas nilai NIM Q1-Q4 terus mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Tidak ada nilai NIM yang mengalami kenaikan selama 5 tahun.

Tabel 1.3 Nilai ROA Bank BNI Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Return On Asset (ROA %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	3.03	2.16	2.51	2.69
2017	2.76	2.72	2.80	2.75
2018	2.73	2.73	2.76	2.78
2019	2.98	2.44	2.51	2.42
2020	2.63	1.38	0.88	0.54

Berdasarkan tabel/grafik diatas Q1 tahun 2016-2018 megalami penurunan, terjadi kenaikan ditahun 2019 namun tahun selanjutnya mengalami penurunan. Q2 tahun 2016-2018 mengalami kenaikann namun tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Q3 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, namun tahun 2018-2020 menhalami penurunan yang sangat jauh. Q4 tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, namun tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1.88%.

Tabel 1.4 Nilai BOPO Bank BRI Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	71.11	71.37	71.55	68.69
2017	71.73	72.55	72.32	69.14
2018	70.43	70.50	69.12	68.40
2019	70.21	71.12	70.50	70.10
2020	72.97	77.49	80.64	81.22

Berdasarkan tabel/grafik diatas Q1 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, lalu 2018-2019 menurun dan 2020 mengalami kenaikan kembali. Q2 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan, lalu tahun 2019-2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 6.37%. Q3 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, namun turun ditahun 2018 lalu kembali naik tahun 2019-2020. Q4 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, namun tahun 2018 mengalami penurunan lalu tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 11.12%.

Tabel 1.5 Nilai NIM Bank BRI Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Net Interest Margin (NIM %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	8.09	8.26	8.24	8.00
2017	8.08	8.12	8.13	7.93
2018	7.49	7.64	7.61	7.45
2019	6.89	7.02	7.02	6.98
2020	6.66	5.72	5.76	6.00

Berdasarkan tabel/grafik diatas Q1-Q4 tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan.

Tabel 1.6 Nilai ROA Bank BRI Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Return On Asset (ROA %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	3.65	3.68	3.59	3.84
2017	3.34	3.31	3.34	3.69
2018	3.35	3.37	3.60	3.68
2019	3.35	3.31	3.42	3.50
2020	3.19	2.41	2.07	1.98

Berdasarkan tabel diatas Q1 tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018 mengalami kenaikan namun 2019-2020 mengalami penurunan. Q2 tahun 2017-2017 sempat terjadi kenaikan,namun tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Q3 tahun 2016-2020 sempat terjadi. Q4 tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan.

Tabel 1.7 Nilai BOPO Bank Mandiri Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	75.72	78.56	77.13	80.94
2017	75.98	73.17	71.85	71.78
2018	66.01	67.09	67.62	66.48
2019	63.03	66.58	67.46	67.44
2020	63.01	74.18	76.35	80.03

Berdasarkan tabel diatas Q1 tahun 2016-2017 meningkat, namun tahun 2018-2020 terus mengalami penurunan.Q2-Q4 tahun 2016-2019 sempat mengalami penurunan namun terjadi kenaikan lagi tahun 2020.

Tabel 1.8 Nilai NIM Bank Mandiri Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Net Interest Margin (NIM %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	6.28	6.06	6.40	6.29
2017	5.69	5.65	5.64	5.63
2018	5.61	5.51	5.52	5.52
2019	5.55	5.49	5.49	5.46
2020	5.26	4.76	4.50	4.48

Berdasarkan tabel diatas tahun 2016-2020 pada Q1-Q4 mengalami penurunan secara menyeluruh tidak terdapat kenaikan

Tabel 1.9 Nilai ROA Bank Mandiri Triwulan Tahun 2016-2020

TAHUN	Return On Asset (ROA %)			
	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	2.58	2.15	2.35	1.95
2017	2.38	2.61	2.72	2.72
2018	3.17	3.04	2.96	3.17
2019	3.42	3.08	3.01	3.03
2020	3.55	2.23	1.95	1.64

Berdasarkan tabel diatas Q1 tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, namun tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Q2 tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, namun tahun 2020 mengalami penurunan. Q4 tahun 2016-2018 mengalami kenaikan namun tahun 2019-2020 mengalami penurunan.

B. Identifikasi masalah

1. Pada nilai rasio BOPO, NIM dan ROA terdapat Fluktuasi yang beragam pada BANK BUMN
2. Hasil pada tahun 2016 – 2020 rasio BOPO mengalami kenaikan terus menerus dan nilai kenaikan paling tinggi terjadi pada periode 2019-2020 dimana nilai BOPO naik 20.21% namun terjadinya penurunan pada ROA dan nilai kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun yang sama periode 2019 – 2020 dimana nilai ROA turun signifikan sebesar 1.88%
3. Hasil pada Rasio NIM pada periode 2016 – 2020 selalu mengalami penurunan dan tidak mengalami kenaikan seperti rasio yang lain. Terlihat pada setiap tahun rasio NIM terjadi penurunan tahun 2016 6.17%, tahun 2017 5.50%, tahun 2018 5.29%, tahun 2019 4.92%, tahun 2020 4.50%

C. Rumusan masalah

Melihat dari permasalahan diatas yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan, maka peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank BUMN Indonesia?
3. Apakah terdapat Pengaruh BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank BUMN Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN Indonesia ;
2. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank BUMN Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NIM terhadap ROA pada Bank BUMN Indonesia

E. Manfaat Hasil penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini penulis harapkan menjadi informasi, referensi ataupun penambah pengetahuan mengenai BOPO dan NIM terhadap ROA

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini penulis harapkan bisa menjadi pendapat penilaian mengenai hubungan BOPO dan NIM terhadap ROA